**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengetahuan**

**1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

**2. Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif.

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek, atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

1. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menujukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitkan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. **Cara memperoleh pengetahuan**

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan (Notoatmodjo, 2012).

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebutulan terjadi kerena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease (Notoatmodjo, 2012).

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara lain dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuan.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2012).

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak (Notoatmodjo, 2012).

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia (Notoatmodjo, 2012).

7) Secara intuitif

Kebebaran yang secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini bisa diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati (Notoatmodjo, 2012).

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi (Notoatmodjo, 2012).

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemungkinan disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. (Notoatmodjo, 2012).

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi (Notoatmodjo, 2012).

b. Cara ilmiah

Cara baru atau moderen dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih popular disebut metode penelitian (*research methodology*) (Notoatmodjo, 2012).

**4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Syah (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

 Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi jasmani. Faktor internal terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Aspek fisiologis

 Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan kualitas semangat belajar, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kesehatan indra pendengaran juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

1. Aspek psikologis

 Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengetahuan, di antara faktor-faktor tersebut ada faktor rohani yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

1. Inteligensia

 Tingkat kecerdasan atau inteligensia (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.

1. Sikap

 Sikap yang positif terhadap materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar, sebaliknya sikap negatif terhadap materi pelajaran menimbulkan kesulitan dalam belajar.

1. Bakat

 Seseorang akan lebih mudah menyerap pengetahuan apabila sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

d). Minat

 Secara sederhana, minat adalah kecendrungan dan kegairahan ysng tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.

e). Motivasi

 Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok dava untuk bertingkah laku secara terarah.

1. Faktor eksternal
2. Lingkungan sosial

 Lingkungan sosial sekolah seperti para staf, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan siswa teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin belajar berdikusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

1. Lingkungan non sosial

 Faktor-faktor yang termasuk lingkaran non sosial adalah gedung, rumah, tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan, faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

1. Faktor-faktor pendekatan belajar

 Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan metode pembelajaran.

**5. Kategori tingkat pengetahuan**

Menurut Arikunto (2006), tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

a. Tingkat pengetahuan baik (Jawaban terhadap soal 76-100% benar)

b. Tingkat pengetahuan cukup (Jawaban terhadap soal 56-75% benar)

c. Tingkat pengetahuan kurang (Jawaban terhadap soal <56% benar)

1. **Menyikat Gigi**
2. **Pengertian menyikat gigi**

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Ramadhan, 2010).

1. **Tujuan menyikat gigi**

 Menurut Ramadhan (2012), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu :

1. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga tampak putih
2. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan radang gusi
3. Memberikan rasa segar pada mulut
4. **Frekuensi menyikat gigi**

Menurut Manson (dalam Putri Herijulianti dan Nurjannah 2011), Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu mulai dari posterior ke anterior berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

1. **Alat dan bahan menyikat gigi**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu :

a. Sikat gigi

1) Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat *oral physiotherapy* yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, di pasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual, elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

2) Syarat sikat gigi yang ideal

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup :

1. Tangkai sikat gigi harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
2. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm, jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk anak bal3ita 18 mm x 7 mm.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta membersihkan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010), pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis. Selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20%-40% dari sisi pasta gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

c. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

1. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

1. **Cara menyimpan sikat gigi**

Menurut Nurfaizah (2010), kebersihan sikat gigi harus diperhatikan karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya bakteri. Cara pemeliharaan sikat gigi yang baik setelah digunakan adalah dicuci bersih dan disimpan di tempat yang kering dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas agar bulu sikat gigi cepat kering karena bakteri sangat menyukat tempat yang lembab. Gantilah sikat gigi 3-4 bulan sekali atau jika bulu sikat gigi sudah rusak. Sikat gigi yang terlalu lama tidak diganti dapat menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri. Kerusakan sikat gigi yang terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa kita menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat.

1. **Gerakan menyikat gigi**

Menurut Nurfaizah (2010), menyikat gigi yang benar harus dapat membersihkan semua permukaan gigi agar bebas dari plak. Menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi dengan tekanan yang ringan dan gerakan yang lembut sudah dapat membersihkan plak karena plak hanya lapisan lunak. Menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat dan gerakan yang cepat akan merusak gigi dan gusi. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan waktu minimal dua menit. Semua permukaan gigi harus disikat sebanyak delapan sampai sepuluh kali gerakan dengan cara sebagai berikut:

a. Permukaan gigi yang menghadap ke bibir untuk rahang atas dan rahang bawah disikat dengan gerakkan naik turun.

b. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi untuk rahang atas dan rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

c. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi untuk rahang atas dan rahang bahwa bagian kiri disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

d. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke bawah.

e. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kiri disikat dengan gerakan searah ke bawah.

f. Permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit disikat dengan gerakan menarik ke bawah.

g. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke atas.

h. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kiri disikat dengan gerakan searah ke atas.

i. Permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah disikat dengan gerakan menarik ke atas.

j. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.

k. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur

l. Semua dataran penguyah pada gigi rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.

m. Semua dataran penguyah pada gigi rahang bawah bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur.

**7**. **Akibat tidak menyikat gigi**

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu :

1. Bau mulut

Bau mulut merupakan suatu keadaan yang tidak mengenakan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain yang merupakan salah satu penyebab dari sisa-sisa makanan yang membusuk di mulut karena lupa menyikat gigi (Tarigan, 2013).

1. Karang gigi

Karang gigimerupakan suatu massa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya di dalam mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

1. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan gigi kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi berdarah (Tarigan, 2013).

1. Gigi berlubang

Gigi berlubang (karies gigi) merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan (Tarigan 2013).

1. **Anak**
2. **Pengertian anak**

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dijaga kebersihannya. Menurut WHO (dalam Andreas, 2012), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat untuk mencegah timbulnya problem pada gigi. Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karna banyak anak menderita penyakit gigi dan mulut.

1. **Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak**

Menurut pilihan ibu (2012), Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak adalah sebagai berikut:

1. Tumbuh gigi

Tumbuh gigi di mulai saat anak masih bayi dan mulai mengenal makan semi padat. Makanan semi padat dapat membantu merangsangan tumbuhnya gigi.

1. Gigi copot

Gigi copot adalah fase dalam pertumbuhan gigi. Fase ini merupakan persiapan bagi gigi baru atau gigi permanen untuk tumbuh menggantikan gigi susu.

1. Kerusakan gigi

 Kerusakan gigi banyak terjadi pada anak-anak seperti, susunan gigi yang tidak rata, gigi berlubang, karies, dan warna gigi yang tidak putih. Hal ini disebabkan oleh penggunan botol susu dan empeng, konsumsi gula berlebih, kurangnya perawatan gigi, hingga penggunaan obat tertentu.

1. Sakit gigi

Adalah himbas dari kerusakan gigi pada anak-anak yang paling banyak terjadi adalah gigi berlubang. Disini terjadi kontak makan dengan saraf gigi yang terkeropos keluar akibat lapisan dentin gigi yang rusak.

1. Perawatan gigi

Perawatan gigi seperti menggosok gigi dan pemeriksaan kedokter sering kali terabaikan. Banyak orang tua yang menganggap pemeriksaan gigi kurang begitu penting.

1. **Cara merawat kesehatan gigi dan mulut Anak**

Menurut Arumsari (2014), ada beberapa cara merawat kesehatan gigi dan mulut, antara lain :

1. Sikat Gigi yang Tepat

Gunakan sikat gigi anak yang memiliki bulu sikat yang lembut. Hal ini untuk melindungi gusi dan berfokus pada daerah-daerah kecil sehingga mereka dapat membersihkan dengan benar. Selain itu karakter kartun yang lucu pada sikat gigi dapat membuat anak menyukai menyikat gigi.

b. Cara Menyikat

Pastikan untuk mengajari anak anda cara menyikat yang benar. Gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi. Jangan terlalu keras dalam menyikat, karena dapat melukai gusi anak yang masih lemah.

c. Pasta Gigi

Gunakan pasta gigi khusus untuk anak yang memiliki rasa yang mereka sukai. Biarkan mereka memilih sendiri rasa yang menjadi favorit mereka seperti coklat, es krim, strawberry, dan buah lainnya. Rasa pasta gigi yang yang enak baik dalam memotivasi anak untuk terus menyikat giginya.

d. Kunjungi dokter gigi

 Kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk memastikan gigi anak tetap sehat dan kuat. Hal ini sangat penting untuk tetap memastikan kesehatan mulut dan gigi anak bila terdapat masalah kesehatan mulut dan gigi.

1. **Peran orang tua**

 Peran merupakan kempuan individu untuk mengontrol atau memengaruhi atau mengubah prilaku orang lain. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggungjawab penuh terhadap proses pertumbuhannya, perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan peran orang tua. Agar proses tumbuh kembang anak berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh , asih, dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya. Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam hal kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orang tua sebagai orang terdekat anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi anak secara teratur seperti mrnyikat gigi, memperhatikan pola makan dan melakukan pemeriksaan rutin ke klinik gigi (Prasasti, 2016).